

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sejarah Indonesia yang bersifat lokal, saat ini mengalami kemunduran dalam pengenalan mengenai pemanfaatan sumber sejarah lokal. Sumber belajar sejarah lokal yang terbatas dan kurang inovatif menjadikan situs sejarah lokal semakin tidak terawat dan tak dikenal oleh masyarakat. Hal ini menjadi problema atau masalah yang akan timbul di masa yang akan datang, maka diperlukan media yang mencakup muatan sumber sejarah lokal sebagai media belajar yang mumpuni, dalam hal ini penelitian ditujukan terhadap siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yang terdapat di Kota Bogor.

Kota Bogor yang merupakan daerah dengan keragaman budaya dan kaya akan adat istiadat. Maka kota Bogor ini terdapat situs sejarah lokal atau peninggalan yang dapat di kelola menjadi sumber belajar, dari banyaknya situs serta peninggalan sejarah di Kota Bogor tidak akan lepas kaitannya dengan Kerajaan Pajajaran.

Kerajaan Pajajaran yang merupakan kerajaan Hindu yang terkenal di daerah tatar Sunda terkenal sebagai kerajaan yang mashyur serta maju pada abad 15. Kerajaan ini membangun kekuasaan di daerah Kota Bogor. Kerajaan Pajajaran sendiri meninggalkan beberapa cerita dan pusaka yang mencakup nilai Sejarah lokal yang kaya akan nilai-nilai keagamaan dan adat orang Sunda.

Sejarah lokal adalah studi yang berkaitan tentang perkembangan aktivitas manusia di daerah tersebut, yang terbatas dalam bidang geografis maupun

administratif. Sejarah lokal yang merupakan pengerucutan dari sejarah nasional, yang mencakup peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam ruang lingkup negara tertentu. Menurut Sartono Kartodirjo, "sejarah adalah gambaran masa lalu manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap. Sejarah melibatkan urutan fakta masa lalu dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pemahaman tentang apa yang telah terjadi".(Adryamarthanino, 2023)

Dalam tema penulisan, Sejarah lokal Kota Bogor penulis menekankan mengenai sejarah lokal, yang merupakan pengerucutan kembali dari mata pelajaran sejarah Indonesia. dan demikian karena itu pengertian dari sejarah lokal sendiri memiliki definisi sebagai proses perkembangan aktivitas manusia pada suatu lokal tertentu, baik dibatasi oleh geografis maupun administratif (Mulyana, 2007a).

Pada masa kini penulisan mengenai materi sumber sejarah lokal dipengaruhi ataupun di fasilitasi dengan program kurikulum merdeka belajar. Melalui Mendikbudristek No.12 tahun 2024. Menjadikan kerangka dasar dimana segala bentuk mata pelajaran menyisipkan dan mengenalkan kearifan lokal. Dimana menurut Quaritsch wales "kearifan lokal atau *local genius* merupakan pokok pikiran mengenai karakter budaya, kelompok pemilik budaya dan pengalaman hidup yang lahir dari karakter budaya".(Amirullah, 2017).

Kearifan lokal serta sejarah lokal merupakan sumber yang mengenalkan kepada masyarakat di lapisan manapun sebagai pengenalan terhadap identitas diri mereka serta kedaerahan mereka. Karena hal tersebut lahir dalam bentuk budaya dan adat yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini pun

merupakan bentuk dari bagaimana memanfaatkan situs Prasasti Batu Tulis sebagai sumber belajar yang mempunyai dalam mengenalkan kearifan lokal serta karakter dari masyarakat Kota Bogor.

Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang RI No. 11 tahun 2010 yang bertujuan untuk melindungi dan memanfaatkan cagar budaya atau peninggalan sejarah di suatu daerah. Undang-undang ini menjadi dasar bagi pemanfaatan dan pelestarian situs sejarah lokal dalam bidang pendidikan, sosial, dan lingkungan. Namun masih terdapat situs sejarah lokal yang dikelola secara konvensional karena kurangnya aktifitas dari pemerintah pusat maupun daerah, serta kurangnya pemahaman masyarakat sekitar akan nilai-nilai dari situs sejarah tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pengenalan melalui media pembelajaran dasar dalam pembelajaran sejarah lokal di setiap sekolah.

Di tempat peneliti melakukan penyebaran angket yaitu SMKN 3 Kota Bogor, yang memiliki kompetensi pendidikan pariwisata dan perhotelan. Pengambilan data dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kota Bogor pada sekitar bulan April sampai Mei, melalui wawancara maupun penyebaran angket terhadap siswa. Pengambilan data dilakukan secara berkala dimulai dari perizinan hingga menemui guru mata pelajaran sejarah. Wawancara juga dilaksanakan di Prasasti Batu Tulis untuk mengetahui berapa banyak jumlah pengunjung serta bagaimana sistem pengelolaan situs Prasasti tersebut.

Dari pemanfaatan situs prasasti sebagai sumber belajar, salah satunya adalah untuk membangun sikap yang berdasarkan terhadap pengenalan muatan

sejarah lokal. Dari hal tersebut di SMKN 3 Kota Bogor dapat diartikan bahwasanya pemanfaatan yang bertujuan sebagai pengenalan ini didasarkan dari kurang mengenalnya siswa terhadap materi sejarah yang bermuatan lokal atau daerah, khususnya daerah sekitar mereka tinggal. Dalam pengertian lain penalaran dan rasa kearifan lokal yang dijunjung ketika pembelajaran masih belum memanfaatkan situs disekitar sekolah sebagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran.

Narasumber yang diwawancara ialah guru mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 3 Kota Bogor. Ibu Euis Farida. Lahir di Garut tanggal 21 Desember 1973. Berkuliah di UPI mengambil jurusan Hukum, beliau mulai mengajar sejak tahun 2004 atau sudah 20 tahun mengajar di SMK Negeri 3 Bogor. Beliau mengajar dua mata pelajaran yaitu pendidikan kewarganegaraan atau PPKN dan Sejarah Indonesia untuk kelas 10 dan 11. Ibu Euis melalui wawancara sangat *concern* terhadap bagaimana siswa menyikapi era globalisasi tapi tidak melupakan apa saja yang ada di daerahnya.

“ penerapan pembelajaran sejarah Indonesia yang digaungkan saat ini menitik beratkan terhadap identitas lokal atau daerah dikarenakan SMK kita termasuk memiliki jurusan kuliner dan pariwisata, menjadikan field trip atau sekedar pengetahuan umum daerah sangat penting di pelajari” (Euis,2024)

Dan pada observasi lapangan penyebaran angket berupa *google form* disebarkan kepada 56 murid secara acak dari beragam jurusan, untuk mendapatkan hasil yang beragam. Sebanyak 34 murid laki-laki dan 22 murid perempuan, diambil sebagai subjek sampling. Tentang bagaimana pendapat mereka terhadap situs

Prasasti Batu Tulis Khususnya sebagai sumber belajar sejarah lokal yang dapat membangun motivasi mereka dalam mengenal sifat kedaerahan mereka.

Dalam proses pengumpulan data terkait pemanfaatan situs, dikembangkan dari beberapa penelitian terkait seperti tulisan Leo Agung mengenai Pemanfaatan situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Kota Medan, dalam penelitian ini pemanfaatan Situs sebagai suatu aspek dari lingkungan sekitar dan dapat berguna sebagai faktor pendukung siswa untuk meningkatkan peran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sejarah lokal di sekolah. (Nababan et al., 2019a). Sedangkan Prabowo dan Supardi mengenalkan bagaimana memanfaatkan Museum dan situs cagar budaya yang ada dipontianak, menjadi sebuah sarana edukatif dalam mengenalkan sejarah lokal mereka baik terhadap siswa jenjang sekolah maupun masyarakat umum. (Prabowo & Supardi, 2022).

Penelitian terkait pemanfaatan situs serta cagar budaya inilah yang mendasari peneliti terhadap bagaimana memanfaatkan serta mengenalkan situs prasasti batu tulis sebagai sumber belajar sejarah Indonesia dengan muatan sejarah lokal di SMKN 3 Kota Bogor. Dari deskripsi yang telah disampaikan, mengenai bagaimana pemanfaatan situs prasasti batu tulis sebagai bentuk dalam mengajarkan muatan sejarah lokal,. Selanjutnya penulis ingin mengetahui bagaimanakah pemanfaatan ini menjadi sumber belajar siswa dalam mengenal sejarah lokal di SMKN 3 Kota Bogor.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini akan memfokuskan penelitian pada pemanfaatan situs. Namun pemanfaatan situs ini lebih mendorong bagaimana situs prasasti batu tulis dapat dijadikan sumber belajar sejarah lokal meskipun sebagai muatan atau materi terperinci dari pembelajaran sejarah Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan situs prasasti Batu Tulis sebagai sumber belajar sejarah Indonesia yang bermuatan sejarah lokal di SMKN 3 Kota Bogor?

D. Kegunaan penelitian

1. Bagi guru

Penelitian ini akan bermanfaat untuk guru dalam menjadikan Prasasti Batu Tulis sebagai bahan sumber ajar . Guru juga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang baik guna membuat ketertarikan murid terhadap kearifan lokal atau sejarah lokal dalam proses pembelajaran sejarah Indonesia.

2. Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengenal serta mempelajari akan warisan budaya berupa situs prasasti batu tulis sebagai peninggalan zaman Kerajaan Pajajaran yang terletak di Kota Bogor.